

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mendokumentasi Tari Denok Deblong pada Sanggar Greget Semarang melalui video. Diperlukan adanya metode penelitian yang tepat agar data penelitian dapat dianalisis dengan baik. Pada bab ini diuraikan paradigma penelitian, metode penelitian yang digunakan, metode pengumpulan data, informan dan rekrutmen, metode analisis data, serta metode validasi data.

#### **3.1 Paradigma Penelitian**

Secara sederhana paradigma penelitian merupakan keseluruhan sistem berpikir, termasuk asumsi dasar, pertanyaan-pertanyaan penelitian yang harus dijawab, dan teknik penelitian yang digunakan (Neuman, 2014). Pendapat yang serupa juga dikemukakan oleh Fitri dan Haryanti (2020) yang mengatakan bahwa paradigma penelitian adalah kerangka berpikir yang digunakan untuk menjelaskan cara pandang peneliti tentang fakta sosial dan perlakuan peneliti terhadap teori yang ada. Paradigma penelitian mengarahkan peneliti untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori kritis. Teori kritis adalah paradigma yang menekankan pada penilaian reflektif dan kritik dari

masyarakat serta budaya dengan menerapkan pengetahuan dari berbagai ilmu sosial dan humaniora (Wisri & Mughni, 2016). Teori kritis menggunakan pendekatan formasi sosial. Hal ini dilakukan untuk mencari tatanan emansipatoris yang lebih adil (Denzin & Lincoln, 2018). Penggunaan Teori kritis pada paradigma ini dilakukan karena tujuan penelitian adalah untuk melakukan dokumentasi. Proses dokumentasi yang ditawarkan peneliti merupakan upaya mencari solusi yang lebih baik dan memperbaiki proses dokumentasi yang ada. Hal ini didukung oleh pendapat Wisri & Mughni (2016), bahwa teori kritis digunakan untuk mengkritisi pandangan atau sistem yang telah ada.

### **3.2 Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2013). Metode penelitian menggambarkan kerangka penelitian yang terdiri dari prosedur yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data, serta cara memperoleh dan mengolah data (Ibrahim dkk., 2018). Penggunaan metode penelitian membantu menemukan jawaban atas pertanyaan penelitian yang disajikan (Fitri & Haryanti, 2020). Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mempermudah penelitian. Metode penelitian berisi prosedur dan langkah yang harus dilakukan sehingga suatu penelitian dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang ditetapkan.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *research and development* atau penelitian dan pengembangan. Penelitian dan pengembangan merupakan metode yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk serta menguji efektifitas produk tersebut (Sugiyono, 2013). Lebih lanjut Sumarni (2019) mengemukakan bahwa penelitian dan pengembangan merupakan metode yang digunakan untuk melihat dan memahami kebutuhan mendesak dari sebuah komunitas untuk selanjutnya dilakukan kajian mengenai sebab dari kebutuhan tersebut dengan menggunakan teori relevan sehingga menghasilkan landasan yang dapat digunakan dalam mengembangkan sebuah produk, melakukan validasi dan menguji efektifitas produk tersebut. Sugiyono (2019) menyebutkan beberapa proses dalam penelitian R & D antara lain identifikasi potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, uji coba awal, revisi produk, uji coba pemakaian, revisi produk, serta produksi massal.

Produk yang dihasilkan melalui metode penelitian dan pengembangan tidak selalu berupa *hardware*, seperti buku, modul, alat bantu pembelajaran, melainkan bisa juga berupa *software*, seperti program komputer untuk perpustakaan atau laboratorium, model-model pendidikan, pelatihan, evaluasi, manajemen, video, dll (Ibrahim dkk., 2018). Dapat dipahami bahwa metode penelitian dan pengembangan merupakan metode yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu yang dilatarbelakangi oleh kebutuhan masyarakat. Produk yang dihasilkan melalui metode ini selanjutnya dikaji untuk melihat efektifitas dan validitasnya.

Sugiyono (2019) membagi penelitian dan pengembangan dalam beberapa level:

1. Level 1 adalah peneliti melakukan penelitian untuk menghasilkan sebuah rancangan produk, tetapi tidak dilanjutkan dengan pembuatan dan pengujian produk.
2. Level 2 adalah tingkat dimana peneliti tidak melakukan penelitian, melainkan langsung melakukan uji produk.
3. Level 3 adalah melakukan penelitian untuk mengembangkan produk yang sudah ada, membuat produk serta menguji keefektifan produk tersebut.
4. Level 4 adalah tingkat dimana peneliti melakukan penelitian untuk menciptakan sebuah produk baru, membuat produk baru serta menguji keefektifan produk tersebut.

Adapun tingkat penelitian dan pengembangan yang digunakan pada penelitian ini ada pada level terendah, yaitu level 1. Level ini dipilih karena peneliti melakukan penelitian untuk menghasilkan sebuah rancangan produk dalam dokumentasi budaya lokal. Selain itu produk yang dihasilkan hanya sebagai contoh, produk yang dibuat tidak diuji efektivitasnya dan tidak diproduksi secara massal. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Sugiyono (2019) yang mengemukakan bahwa penelitian dan pengembangan level 1 dilakukan hanya untuk menghasilkan rancangan produk, namun produk tidak diproduksi secara massal dan tidak dilakukan pengujian terhadap produk (Sugiyono, 2019).

Metode penelitian dan pengembangan dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengembangkan sebuah produk dokumentasi budaya

berupa video pendek. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2019) yang mengatakan bahwa penelitian dan pengembangan dilakukan untuk memvalidasi dan mengembangkan produk. Dokumentasi budaya merupakan produk yang dikembangkan untuk menyempurnakan dokumentasi budaya yang selama ini telah dilakukan, khususnya di Sanggar Greget Semarang.

### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam menghimpun dan mendapatkan data dalam penelitian. Sugiyono (2013) berpendapat bahwa metode pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama sebuah penelitian adalah untuk memperoleh data. Sumarni (2019) mengemukakan bahwa pengumpulan data pada *R&D* dapat dilakukan melalui pengumpulan data kualitatif, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan perilaku subjek penelitian secara sistematis (Mulyatiningsih, 2011). Kegiatan observasi bertujuan untuk melihat peristiwa yang benar-benar terjadi di lapangan dan mencegah ketidaksesuaian data yang diperoleh melalui wawancara. Observasi dilakukan apabila penelitian berhubungan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, serta apabila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2019).

Observasi yang digunakan adalah jenis observasi terus-terang, dimana objek penelitian mengetahui bahwa peneliti sedang melakukan penelitian (Sugiyono, 2019). Observasi dilakukan untuk memahami lebih dalam mengenai kegiatan dokumentasi budaya yang dilakukan di Sanggar Greget Semarang. Adapun observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati kegiatan yang ada di Sanggar Greget Semarang dan mengamati hasil dokumentasi budaya yang pernah dilakukan sebelumnya.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, meminta jawaban dan penjelasan kepada responden yang dilakukan secara lisan (Mulyatiningsih, 2011). Hal ini sejalan dengan pendapat Hardani dkk. (2020) yang menyatakan bahwa wawancara merupakan kegiatan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung dengan maksud tertentu. Wawancara dapat dilakukan apabila peneliti ingin mengetahui lebih lanjut mengenai hal-hal yang diketahui oleh responden (Sugiyono, 2013).

Adapun wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada informan yang terlibat dalam kegiatan dokumentasi budaya pada Sanggar Greget Semarang. Metode wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur. Metode ini digunakan untuk menemukan informasi secara lebih terbuka, dimana narasumber diminta pendapat serta ide-idenya (Sugiyono, 2013). Metode ini dilakukan sesuai dengan pedoman wawancara dan tidak ada batasan jawaban dari informan, sehingga

pertanyaan dapat berkembang. Peneliti menjelaskan topik penelitian yang dilakukan sebelum melakukan wawancara, sehingga dapat tercapai tujuan yang telah ditetapkan.

### 3. Dokumentasi

Hardani dkk. (2020) berpendapat bahwa dokumentasi adalah proses pengumpulan dokumen pendukung dalam penelitian dengan tujuan untuk pengambilan data. Creswell (2014) berpendapat bahwa dokumen terbagi menjadi dua, yaitu dokumen publik berupa makalah, koran, serta dokumen privat berupa buku harian atau surat.

Pada penelitian ini dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan kegiatan dokumentasi Tari Denok Deblong di Sanggar Greget Semarang. Adapun dokumen yang dihimpun antara lain berupa foto dan video kegiatan sanggar, dokumentasi-dokumentasi tarian yang dihasilkan oleh sanggar, serta dokumen-dokumen terkait lainnya yang mendukung penelitian ini.

## **3.4 Partisipan**

Partisipan adalah individu yang diambil dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan data dalam suatu penelitian. Partisipan dipilih dengan menggunakan *snowball sampling*. Sampel *snowball* merupakan teknik pengambilan sampel dengan cara berantai. Disebut demikian karena pengambilan sampel diawali dengan jumlah kecil yang kemudian membesar, diibaratkan seperti bola salju (Nasution, 2023).

*Snowball sampling* dilakukan dengan menggunakan informasi sampel pertama untuk mencari sampel lainnya yang memenuhi kriteria (Hadi dkk., 2021). Selanjutnya Mulyatiningsih (2011) mengemukakan bahwa sampel pertama ditetapkan dengan cara *purposive* sesuai dengan karakteristik sampel yang akan diteliti. Selanjutnya sampel berkembang berdasarkan informasi yang diperoleh dari sampel pertama (Mulyatiningsih, 2011). Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2019) yang mengatakan bahwa pada metode ini mulanya dipilih satu atau dua sampel, lalu selanjutnya dipilih sampel-sampel lain untuk melengkapi informasi yang diberikan sebelumnya sehingga sampel berkembang menjadi lebih banyak.

*Snowball sampling* tepat digunakan pada penelitian ini karena peneliti harus melihat hubungan antar individu sehingga data dapat terkumpul secara utuh dan didapatkan hasil dokumentasi yang baik. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hardani dkk. (2020), bahwa teknik *snowball* biasa digunakan untuk meneliti hubungan antar individu dalam kelompok yang akrab dengan cara informasi tersebar di kalangan tertentu. Meskipun demikian, hubungan antar individu tersebut tidak harus terjadi secara langsung, melainkan dilihat secara keseluruhan dalam rantai atau jaringan yang tersusun (Neuman, 2014).

### **3.3.1 Profil Partisipan**

Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari lima orang yaitu sebagai berikut:

1. Nama : Yoyok Bambang Priyambodo  
Jabatan : Pembina Sanggar Greget Semarang



Bapak Yoyok sempat melanjutkan kepemimpinan pada Sanggar Greget sejak tahun 1992, namun saat ini beliau menjabat sebagai pembina Sanggar Greget Semarang. Beliau juga merupakan sosok yang menyusun dan menciptakan Tari Denok Deblong pada tahun 1994.

2. Nama : Sangghita Anjali

Jabatan : Ketua Sanggar Greget Semarang

Saudara Sangghita adalah ketua sekaligus pelatih di Sanggar Greget Semarang. Pada penelitian kali ini saudara Sangghita berperan sebagai informan yang memberikan informasi lebih rinci mengenai kostum dan perhiasan Tari Denok Deblong. Selain itu saudara Sangghita juga memaparkan mengenai beberapa gerakan yang ada dalam Tari Denok Deblong.

3. Nama : Maria Benita Sukma Dewanti

Jabatan : Pelatih Tari Sanggar Greget Semarang

Saudara Benita adalah salah satu pelatih sekaligus penari yang aktif berkegiatan di Sanggar Greget Semarang. Pada penelitian kali ini Benita berperan sebagai informan yang menjelaskan mengenai Tari Denok Deblong dan lebih lanjut mengenai alur pemakaian busana dan perhiasan yang digunakan dalam Tari Denok Deblong.

4. Nama : Witami, S.E.

Jabatan : Pelatih Tari Sanggar Omah Biyung Semarang

Ibu Witami, S.E. merupakan pelatih tari pada Sanggar Omah Biyung Semarang. Beliau memiliki pengetahuan mendalam tentang Tari Denok

Deblong, maka dari itu pada penelitian ini beliau berperan sebagai *expert judgement* yang melakukan penilaian terhadap materi yang terdapat pada produk video pendek.

5. Nama : Roro Isyawati Permata Ganggi, SIP., M.IP.  
Jabatan : Dosen Pengampu Mata Kuliah Dokumentasi Budaya  
Lokal Universitas Diponegoro

Ibu Roro Isyawati Permata Ganggi, SIP., M.IP. merupakan dosen pengampu mata kuliah Dokumentasi Budaya Lokal di Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Beliau memiliki pengetahuan mengenai dokumentasi budaya lokal yang memadai. Pada penelitian ini beliau berperan sebagai ahli dalam proses *expert judgement* yang melakukan penilaian terhadap video pendek dokumentasi budaya.

### **3.3.2 Rekrutmen Partisipan**

Pertama-tama peneliti menanyakan kesediaan pihak sanggar untuk dijadikan sebagai lokasi penelitian, baik secara langsung maupun melalui media sosial. Setelah disetujui, peneliti melakukan pengurusan persuratan sebagai bukti legal bahwa penelitian dapat dilakukan. Selanjutnya peneliti mendatangi langsung lokasi penelitian dengan membawa surat pengantar untuk melaksanakan survei lapangan.

Peneliti melakukan konfirmasi kepada pemilik pengetahuan mengenai bagaimana penelitian ini dilakukan. Kemudian peneliti melakukan observasi

dengan mengamati berbagai kegiatan yang dilakukan di Sanggar Greget Semarang. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara secara formal namun dengan menggunakan bahasa yang ringan agar suasana tidak terlalu kaku. Tahap berikutnya dilanjutkan dengan melakukan dokumentasi seperti pengambilan gambar dan mengakses dokumen-dokumen pendukung yang dibutuhkan untuk kepentingan penelitian.

Teknik *snowball sampling* dalam penelitian mulanya dilakukan dengan memilih partisipan yang memiliki pengetahuan mengenai Tari Denok Deblong. Selanjutnya pada tahap wawancara, partisipan tersebut menyebutkan dan menjelaskan unsur-unsur tarian yang peneliti tanyakan. Pada akhir wawancara, peneliti meminta partisipan untuk merekomendasikan orang lain yang juga memiliki pengetahuan tentang Tari Denok Deblong untuk melengkapi informasi yang diberikan oleh partisipan tersebut. Selanjutnya peneliti mengumpulkan data dari partisipan yang sudah direkomendasikan.

Sistem pengumpulan data dilakukan sama seperti pada partisipan sebelumnya. Setelah itu peneliti berlanjut ke partisipan lain yang direkomendasikan oleh partisipan kedua. Peneliti berhenti mencari partisipan lain setelah tidak ada data baru yang ditemukan. Pada penelitian ini rekomendasi partisipan tidak hanya dibutuhkan untuk pengumpulan data. Rekomendasi tersebut juga dibutuhkan untuk melakukan validasi terhadap data yang terkumpul dari partisipan-partisipan sebelumnya.

### 3.5 Metode Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari setiap rumusan masalah, serta penghitungan untuk menguji hipotesis (Sugiyono, 2019). Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model ADDIE yang dikembangkan oleh Dick dan Carey (1996).

ADDIE adalah singkatan dari *Analysis, Design, Development, Implementation* dan *Evaluation* (Mulyatiningsih, 2011). Selanjutnya Mulyatiningsih menjabarkan berbagai aktivitas yang dilakukan dalam tahap-tahap tersebut. Adapun kegiatan-kegiatan tersebut antara lain:

1. *Analysis*

Analisis merupakan kegiatan pra perencanaan. Kegiatan utama pada tahap ini adalah melakukan analisis terkait urgensi pengembangan sebuah produk baru dan melakukan analisis kelayakan serta syarat-syarat pengembangan produk baru tersebut. Rohaeni (2020) mengemukakan bahwa pada tahap ini dilakukan analisis kebutuhan sehingga peneliti dapat melakukan pertimbangan mengenai produk seperti apa yang dapat dikembangkan. Tahap ini adalah tahap dimana masalah telah diidentifikasi dan peneliti harus menentukan apa yang perlu dilakukan (Reinbold, 2013). Pada tahap ini juga dilakukan identifikasi tujuan pembuatan produk, materi dan strategi penyampaian materi. Analisis kebutuhan dan identifikasi tujuan dapat dilakukan melalui studi lapangan dan studi literatur (Rustandi, 2021). Studi lapangan dilakukan dengan wawancara dan observasi.

Adapun studi literatur dilakukan dengan mencari bahan bacaan dan sumber literatur yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.

Adapun tahap analisis pada penelitian ini mulanya dilakukan dengan melihat kondisi dokumentasi Tari Denok Deblong yang sudah ada. Temuan menunjukkan bahwa belum ada bentuk dokumentasi yang menampilkan informasi lebih dalam mengenai tarian tersebut. Selanjutnya peneliti menetapkan tujuan untuk melakukan dokumentasi Tari Denok Deblong sebagai bentuk edukasi masyarakat. Peneliti menentukan kebutuhan sumber daya seperti informasi mengenai Tari Denok Deblong, dokumentasi budaya, dan ketentuan video pendek. Sumber daya lain yang dibutuhkan antara lain penari, kostum tari, properti tari, peralatan dokumentasi (mikrofon, kamera, kartu memori, *software video editing*, dll).

Setelah mengetahui kebutuhan yang diperlukan, selanjutnya peneliti melakukan pengumpulan informasi. Pengumpulan informasi mengenai Tari Denok Deblong dilakukan melalui proses wawancara kepada partisipan, observasi dan dokumentasi. Adapun pengumpulan informasi teoretis mengenai dokumentasi budaya dan video pendek dilakukan melalui tinjauan pustaka jurnal dan buku. Sebelum masuk ke proses perancangan produk, peneliti melakukan validasi informasi kepada ahli materi yang memiliki pengetahuan Tari Denok Deblong dan ahli multimedia yang memiliki pengetahuan di bidang video pendek ataupun memiliki pengalaman melakukan dokumentasi budaya lokal.

## 2. *Design*

*Design* merupakan tahap perancangan produk. Pada tahap ini dilakukan dua kegiatan utama, yaitu: pengkajian teori-teori baru terkait permasalahan produk dan memperbaiki produk yang telah ada (Sumarni, 2019). Kegiatan ini adalah sebuah proses sistematis yang dimulai dengan merancang skenario produk, perangkat produk, materi produk, serta alat evaluasi (Mulyatiningsih, 2011).

Pada tahap ini peneliti melakukan perancangan konsep produk baru di atas kertas dan merancang perangkat perancangan produk. Rancangan produk disesuaikan dengan tujuan dan hasil analisis yang telah dilakukan. Rancangan produk baru didasarkan pada penilaian produk lama sehingga kelemahan-kelemahan pada produk sebelumnya dapat diatasi (Sugiyono, 2013). Prosedur penerapan desain dan pembuatan produk juga dijelaskan secara rinci. Pada tahap ini desain produk masih bersifat hipotetik karena efektivitasnya belum terbukti dan dapat diketahui setelah dilakukan pengujian (Ibrahim dkk., 2018). Rancangan produk pada tahap ini bersifat konseptual dan mendasari proses pengembangan.

Tahap *design* pada penelitian ini dilakukan dengan mengolah informasi yang didapatkan pada tahap sebelumnya menjadi materi yang akan dimasukkan ke produk. Pengolahan materi meliputi penyusunan kerangka naskah dan *storyboard* video. Informasi-informasi yang telah diolah selanjutnya dimasukkan ke dalam kerangka naskah dan *storyboard* yang telah disusun.

### 3. *Development*

*Development* adalah tahap pengembangan rancangan konseptual produk yang ada sebelumnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Rustandi (2021), bahwa tahap ini dilakukan dengan membuat produk yang telah direncanakan sebelumnya. Rancangan produk tersebut selanjutnya direalisasikan melalui pengembangan (*development*). Reinbold (2013) mengemukakan bahwa pada tahap pengembangan, pengetahuan yang diperlukan selanjutnya ditempatkan dalam struktur yang telah diidentifikasi dalam desain dan materi dimasukkan ke dalam format yang telah ditetapkan. Materi, bahan dan alat perlu diperhatikan agar pengembangan produk berjalan sesuai dengan desain yang telah dibuat (Mulyatiningsih, 2011).

Tahap *development* pada penelitian ini dilakukan dengan mengembangkan rancangan produk yang telah disusun pada tahap *design*. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah melakukan perekaman sesuai dengan naskah dan *storyboard* yang telah disusun. Proses perekaman menghasilkan bahan berupa video mentah. Selanjutnya dilakukan penyuntingan untuk menyatukan bahan-bahan tersebut.

### 4. *Implementation*

Reinbold (2013) menyebutnya sebagai tahap penyampaian instruksi, dalam hal ini instruksi yang dimaksud adalah produk yang dihasilkan. Sebelum diimplementasikan, dilakukan revisi pada produk sesuai masukan dari para ahli (Rustandi, 2021). Produk yang telah dikembangkan sebelumnya

diimplementasikan pada kondisi nyata. Pada tahap ini produk baru digunakan dengan melihat kembali tujuan-tujuan pengembangan produk, interaksi kepada pengguna, serta umpan balik sebagai evaluasi awal (Mulyatiningsih, 2011). Pada tahap ini juga dapat dilakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai penggunaan produk sebagai bahan evaluasi awal (Rohaeni, 2020).

Implementasi pada penelitian ini dilakukan dengan kegiatan penyuntingan video. Penyuntingan dilakukan untuk menyatukan dan menyempurnakan materi yang ada. Penyuntingan dilakukan dengan beberapa aplikasi, yaitu *Inshot* dan *PicsArt*.

##### 5. *Evaluation*

*Evaluation* adalah tahap penilaian produk yang telah dikembangkan dan digunakan. Evaluasi dapat dilakukan secara formatif, yaitu dilakukan setiap akhir implementasi, maupun secara sumatif, yaitu dilakukan setelah keseluruhan implementasi berakhir (Mulyatiningsih, 2011). Pada tahap ini dilakukan pengukuran ketercapaian tujuan pengembangan produk dan melihat kembali dampak penggunaan produk secara lebih kritis. Pada tahap ini juga dilakukan pengolahan hasil penilaian yang dilakukan sebelumnya dan dilakukan penarikan kesimpulan (Rustandi, 2021). Selanjutnya dilakukan revisi untuk memperbaiki kekurangan produk.

Evaluasi dilakukan dengan *expert judgement*. Peneliti memilih ahli yang memiliki pengetahuan mengenai Tari Denok Deblong dan ahli yang memiliki pengetahuan mengenai dokumentasi budaya. Setelah produk



dihasilkan, peneliti melakukan *expert judgement* dengan mengirimkan video kepada para ahli tersebut. Selanjutnya masukan dari para ahli dijadikan sebagai bahan untuk melakukan revisi pada video.

### **3.6 Metode Validasi Data**

Metode validasi data adalah metode yang digunakan untuk melihat ketepatan data pada kondisi lapangan dengan apa yang dilaporkan dalam sebuah penelitian. Sejalan dengan pendapat Sugiyono (2019) yang mengemukakan bahwa validitas adalah kesesuaian antara data pada objek penelitian dengan apa yang dilaporkan oleh peneliti.

Validasi pada penelitian dan pengembangan dapat menggunakan *Expert Judgement* (Sumarni, 2019). *Expert Judgement* dilakukan dengan meminta pandangan ahli untuk menilai validitas data dan rancangan produk (Sugiyono, 2013). *Expert Judgement* dalam penelitian ini digunakan untuk validasi data dan validasi desain. Miller (1995) menemukan bahwa kualitas dalam penelitian R&D dicapai melalui pendekatan menyeluruh, salah satunya dengan partisipasi ahli. *Expert Judgement* dilakukan dengan merekrut ahli yang memiliki pengetahuan mengenai budaya yang bersangkutan dan selanjutnya membandingkan data yang didapat dengan ahli lain yang memiliki tingkat pengetahuan setara. Adapun validasi desain merupakan proses yang dilakukan untuk menilai kelayakan rancangan produk. Tahap validasi desain dilakukan dengan mempresentasikan proses penelitian hingga ditemukan desain produk dan keunggulannya kepada ahli yang telah direkrut sebelumnya (Ibrahim dkk., 2018).

*Expert judgement* pada penelitian ini terbagi menjadi dua, pertama adalah ahli materi, kedua adalah ahli bidang dokumentasi budaya. Ahli materi dalam penelitian ini adalah Ibu Witami, S.E. yang merupakan pelatih tari di Sanggar Omah Biyung Semarang. Beliau dipilih sebagai ahli materi karena beliau direkomendasikan oleh pihak Sanggar Greget. Selain itu beliau juga dipilih karena beliau merupakan orang yang memiliki pengetahuan mengenai Tari Denok Deblong secara mendalam. Adapun ahli dalam bidang dokumentasi budaya adalah Ibu Roro Isyawati Permata Ganggi, SIP., M.IP. yang merupakan dosen pengampu mata kuliah Dokumentasi Budaya Lokal di Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Beliau dipilih sebagai ahli karena peneliti menilai bahwa beliau memiliki pengetahuan mengenai dokumentasi budaya lokal yang memadai. Selain itu beliau juga sudah beberapa kali melakukan kegiatan dokumentasi budaya lokal.

Adapun pemilihan ahli materi dilakukan mula-mula dengan meminta rekomendasi dari Sanggar Greget Semarang. Selanjutnya peneliti diberikan kontak Ibu Witami yang aktif melatih di Sanggar Omah Biyung dan disarankan untuk menghubungi beliau. Setelah keseluruhan video selesai selanjutnya peneliti menghubungi Ibu Witami untuk meminta kesediaan beliau sebagai ahli materi Tari Denok Deblong dan memberikan penilaian terhadap video dokumentasi budaya yang dihasilkan.

Setelah beliau setuju selanjutnya peneliti mengirimkan tautan video untuk dinilai. Hal ini dilakukan karena beliau berhalangan untuk melakukan penilaian secara tatap muka. Setelah selesai menonton video dokumentasi, beliau

mengirimkan saran, masukan, dan penilaian terhadap video pendek tersebut melalui aplikasi *Whatsapp*. Saran dan masukan dari Ibu Witami selanjutnya peneliti jadikan sebagai bahan revisi untuk kesempurnaan video pendek yang dihasilkan.

Selanjutnya peneliti menghubungi Ibu Roro Isyawati Permata Ganggi, SIP., M.IP. yang mengampu mata kuliah Dokumentasi Budaya Lokal di Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro untuk meminta kesediaan beliau melakukan *expert judgement* terhadap video pendek yang dihasilkan. Setelah beliau setuju, selanjutnya peneliti mengirimkan tautan video untuk dinilai.

Selanjutnya setelah menyesuaikan jadwal, peneliti bertemu dengan ahli dokumentasi budaya lokal untuk mendengarkan penilaian, saran, dan masukan yang diberikan. Terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki dalam video pendek. Selanjutnya saran, masukan, dan hasil penilaian dari Ibu Roro Isyawati Permata Ganggi, SIP., M.IP. peneliti jadikan sebagai bahan revisi untuk memperbaiki video pendek.